

HUBUNGAN KEPRIBADIAN *BIG FIVE* DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN SEKOLAH DI JURUSAN TEHNIK KOMPUTER JARINGAN DI SMK PABAKU

Liana Mailani

Fakultas Psikologi dan Pendidikan
Universitas Al-Azhar Indonesia
JL. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta 12110
liana.mailani@uai.ac.id

Abstract--- *This study aims to determine the relationship between the Big Five personality with decision making. The hypothesis proposed in this study is that the Big Five (Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, and Openness to New Experience, Neuroticisms) can be used as a predictor to predict the decision to choose majors in the SMK PABAKU STABAT. Subjects used in this study were 85 students of SMK Pabaku who were selected by sampling jenuh. Data were obtained from the scale to measure the Big Five personality and decision-making. The calculation is done by means of testing requirements analysis (assumption testing) that consists of a test for normality of distribution and relationships linearity test. Mehtod of Data Analysis used was multiple regression analysis through SPSS 17 for Windows. Results of data analysis showed that thea correlation coefficient is 0.682 with p value 0.002 ($p < 0,05$). This indicates that suggests that the Big Five personality can be used as predictors to predict decision making 29.8 percent. Results of this study showed that of the five Big Five personality, one having positive and significant correlation is the dimension of Openness to New Experience which contributes 17.1 percent of decision making factors and the rest are influenced by other factors which are not examined. From these results it can be concluded that the hypothesis stating that the Big Five personality (Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, and Openness to New Experience, Neuroticisms) here can be used as a predictor to predict the decision to choose majors in the SMK Pabaku is acceptable.*

Keywords : *The Big Five personality, decision-making*

Abstrak--- Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *Big Five* dengan pengambilan keputusan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu kepribadian *Big Five* (*Etraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan Openness to New Eperience*) disini dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih sekolah kejuruan di SMK Pabaku. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMK Pabaku sebanyak 85 orang yang dipilih dengan metode Sampling Jenuh. Data diperoleh dari skala untuk mengukur kepribadian *Big Five* dan pengambilan keputusan memilih Jurusan di SMK. Perhitungan dilakukan dengan melalui uji prasyarat analisis (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisa Regresi berganda melalui bantuan SPSS 17 for Windows. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,682 dengan p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kepribadian *Big Five* dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan dengan sumbangan yang diberikan kepribadian *Big Five* terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 29,8 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kelima kepribadian *Big Five* yang memiliki korelasi positif dan signifikan adalah pada dimensi *Openness to New Experience* dengan sumbangan yang diberikan dimensi *Openness to New Experience* terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 17,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kepribadian kepribadian *Big Five* (*Etraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan Openness to New Eperience*) disini dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih sekolah Tehnik Komputer Jaringan di SMK Pabaku dapat diterima.

Kata kunci : kepribadian *Big Five*, pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa pencarian identitas banyak remaja yang tidak memiliki rencana masa depan, terkadang hanya menuruti keinginan orang tua atau ikut-ikutan teman. Menurut Santrock (2002) kesulitan, kebingungan dan ketakutan terasa dalam diri remaja ketika harus memilih dan memutuskan untuk masa depannya. Salah satu yang akan dihadapi remaja adalah memilih jurusan disekolah, kurangnya mendapat informasi akan pendidikan kejuruan, serta lapangan kerja yang akan dihadapi oleh remaja ketika mereka lulus sekolah sehingga menambah kekhawatiran remaja dalam mengambil keputusan tersebut. Wolman menyebutkan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terdapat beberapa faktor salah satunya adalah

kepribadian. Menurut Kuntadi (2004) biasanya studi tentang pengambilan keputusan sering dikaitkan dengan persepsi, ingatan, pola pikir, emosi dan karakteristik kepribadian.

Pervin, dkk (2010) menjelaskan kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku. Jones (2012) mengungkapkan dalam penelitian sebelumnya bahwa memilih sekolah sesuai dengan kepribadian dan minat masing-masing akan menghasilkan suatu kepuasan, seperti mendapatkan nilai tinggi, tetap mengambil sekolah SMA atau SMK yang sesuai dengan minat sampai lulus, lulus tepat waktu, serta dapat lebih puas dan sukses dalam pekerjaan setelah siswa tamat sekolah.

Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian *Big Five*, dimana kepribadian tersebut merupakan tipe kepribadian yang sering dikaitkan dalam dunia kerja, dan melalui *trait* yang telah disusun dalam lima buah domain. Menurut Pervin, dkk (2010), *Big Five Personality* merupakan pendekatan teori faktor, dimana lima kategori tersebut dapat dimasukkan dalam *emotionally*, *activity*, dan *sociability factor*. Model ini juga dibangun berdasarkan pendekatan yang lebih sederhana. Costa dan McCrae menjelaskan bawa kepribadian *Big Five* terdiri dari lima *traits*, yaitu: *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to new experience* (Pervin, dkk, 2010).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar kepribadian *Big Five* (*Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Openness to New Experience*) sebagai prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan bersekolah di SMK Teknik Komputer Jaringan.

Haris (2012) mengatakan bahwa pengambilan keputusan diawali dengan adanya masalah atau isu yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Menurut Arroba (dalam Haris, 2012) faktor-faktor berpengaruh dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah: (1) Informasi yang diketahui adalah yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi, (2) Tingkat pendidikan, (3) Kepribadian, (4) *Coping*, dalam hal ini merupakan dapat disebut sebagai pengalaman hidup tentang permasalahan yang pernah dilalui (proses adaptasi), (5) Kebudayaan. Aspek-aspek yang terdapat dalam pengambilan keputusan adalah (1) Aspek pertimbangan dimana seseorang memikirkan pendapatnya serta membandingkan solusi

penyelesaian masalah dengan memikirkan kekurangan serta kelebihan dan mencari informasi lebih mendalam dan lalu menentukan solusi yang mana yang cocok untuk situasi yang sedang dihadapinya, (2) Aspek keberanian dimana setelah menentukan solusi yang telah dipilih, sangat membutuhkan keberanian untuk mengatakan pendapat dan pilihan yang telah direncanakan, (3) Aspek tanggung jawab dimana tercapainya tujuan keputusan seperti yang telah direncanakan patut dipertanggungjawabkan untuk diri sendiri dan oranglain yang memiliki kaitan dengan keputusan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam terwujudnya kepribadian yang dijelaskan oleh Pervin, dkk (2010) terdapat dua faktor, yaitu faktor genetik dan lingkungan, dimana dalam faktor lingkungan terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam kepribadian, diantaranya kultur, kelas sosial, keluarga, dan teman sebaya. Dalam penelitian ini kepribadian *Big Five* yang teorinya pertama sekali diperkenalkan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981.

John dan Srivastava (dalam John, dkk 2008) memberikan definisi konseptual pada kelima dimensi tersebut, yaitu sebagai berikut; (a). *Extraversion (Energy, Enthusiasm)* menyiratkan pendekatan energik terhadap dunia sosial dan material termasuk sifat-sifat seperti sosialisasi, aktivitas, ketegasan, dan emosi positif; (b) *Agreeableness (Altruism, Affection)*, yaitu orientasi prososial yang kontras dan komunal terhadap orang lain dengan sifat-sifat seperti altruisme, lembut pikiran, kepercayaan, dan kerendahan hati; (c) *Conscientiousness (Constraint, Control of Impulsive)* yang menjelaskan secara sosial kontrol impuls yang memfasilitasi tugas dan tujuan perilaku yang terarah, yaitu berpikir terdahulu sebelum bertindak, menunda kepuasan, mentaati norma dan peraturan yang telah ditetapkan, dan perencanaan, pengorganisasian, dan memprioritaskan tugas-tugas; (d) *Neuroticism (Negative Emotionality, Nervousness)*, yaitu kestabilan emosi yang kontras dan bahkan tempramen dengan emosionalitas negatif, seperti perasaan cemas, gelisah, sedih, dan tegang; (e) *Openness (Originality, Open-Mindedness)* yang menjelaskan secara luas, dalam, originalitas, dan kompleksitas kehidupan mental, dan pengalaman individu. Aspek-aspek yang mempengaruhi kepribadian *Big Five* adalah *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousnes, Neuroticism, dan Openness to New Experience*.

Jones (2012) menjelaskan pada studi yang dilakukan sebelumnya, bahwa kepribadian yang baik dan sesuai dalam pengambilan sekolah yang tepat nantinya akan menuju pada

kesuksesan dalam pekerjaan ataupun jika meneruskan keperguruan tinggi. Umumnya, semakin tinggi tingkat kecocokan kepribadian individu dengan jurusan yang diambil, akan membuat individu melakukan yang terbaik dalam belajar. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih sekolah tersebut, namun kepribadian adalah salah satu faktor yang paling penting.

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan diatas maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Kepribadian *Big Five* (*Extraversion, Neuroticism, Openness to New Experience, Agreeableness, dan Conscientiousness*) dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih sekolah SMK Teknik Komputer Jaringan.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMK Jurusan Teknik Komputer Jaringan. Teknik *Sampling* jenuh yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel. Semua populasi menjadi sample, yaitu berjumlah 85 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pembagian skala digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu skala pengambilan keputusan dan *Big Five Inventory* (BFI).

Teknik Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan uji ini, pertama-pertama dilakukah dahulu uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan, sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji korelasi.

ANALISIS DAN HASIL

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel kepribadian *Big Five* memprediksi variabel pengambilan keputusan memilih jurusan sekolah di SMK Jurusan Teknik komputer jaringan dengan menggunakan analisa regresi berganda. Hasil analisis berdasarkan data primer dari 85 sampel adalah untuk melihat hubungan kedua variabel, untuk itu sebelumnya dilakukan uji normalitas dan linieritas.

Hasil uji normalitas dan uji linearitas variabel pengambilan keputusan memilih jurusan dan kepribadian *Big Five* perdimensi yaitu *Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness to New Experience*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* dapat dilihat pada dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z test	Sig	Ket
Pengambilan Keputusan	0,746	0,612	Normal
<i>Extraversion</i>	1,015	0,254	Normal
<i>Agreeableness</i>	1,125	0,162	Normal
<i>Conscientiousness</i>	0,789	0,584	Normal
<i>Neuroticism</i>	0,725	0,67	Normal
<i>Openness to New Experience</i>	0,889	0,395	Normal

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Hubungan

Variabel	F	P	Ket
<i>Extraversion</i>	6,517	0,013	Linier
<i>Agreeableness</i>	6,923	0,011	Linier
<i>Conscientiousness</i>	7,386	0,008	Linier
<i>Neuroticism</i>	5,097	0,027	Linier
<i>Openness</i>	6,606	0,013	Linier

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Kepribadian *Big Five* (*Extraversion*, *Neuroticism*, *Openness to New Experience*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness*) dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih jurusan di SMK Teknik Komputer jaringan antara kepribadian *Big Five* dan pengambilan keputusan memilih jurusan, dimaka dapat disimpulkan bahwa kepribadian *Big Five* dimensi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yaitu dimensi *Openness to New Experience* yang dapat dijadikan prediktor untuk pengambilan keputusan dikarenakan nilai $p < 0,05$ dan berkorelasi positif. Adapun dimensi *Etraversion* tidak dapat dijadikan prediktor terhadap pengambilan keputusan dikarenakan memiliki hubungan negatif dengan pengambilan keputusan meskipun $p < 0,05$, sedangkan dimensi *Neuroticsm*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* tidak berkorelasi terhadap pengambilan keputusan dikarenakan nilai $p > 0,05$ sehingga tidak dapat dijadikan prediktor terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi

Dimensi Big Five	Standardized Coefisients Beta	P
<i>Extraversion</i>	-0,762	0,023
<i>Neuroticsm</i>	-0,239	0,336
<i>Agreeableness</i>	0,761	0,541
<i>Conscientiousness</i>	-0,035	0,822
<i>Openness to New Eperience</i>	0,329	0,011

Analisis yang lebih mendalam dilakukan dengan mengeluarkan kepribadian *Big Five* yang berkorelasi negatif yaitu *Etraversion* serta dimensi *Neuroticsm*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* yang tidak berkorelasi terhadap pengambilan keputusan. Adapun dimensi kepribadian *Big Five* yaitu *Openness to new Experience* yang memberikan sumbangan tertinggi dan dapat dijadikan prediktor dalam memprediksi pengambilan keputusan memilih sekolah SMK Jurusan Teknik Komputer Jaringan dengan nilai *Standard Coefficients Beta*= 0,329, $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Analisis regresi pada dimensi *Openness to New Experience* hasil nya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisa Regresi Dimensi *Openness to New Experience*

Dimensi <i>Big Five</i>	<i>Standardized Coefisients Beta</i>	P
<i>Openness to New Experience</i>	0,462	0,000

Hasil ini menunjukkan semakin tingginya dimensi *openness to new experience* maka semakin ringan cara pengambilan keputusannya dalam memilih jurusan untuk masuk SMK Teknik Komputer Jaringan. Mahasiswa yang tinggi dalam dimensi ini memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan.

DISKUSI

Hasil analisa regresi membuktikan bahwa adanya hubungan antara kepribadian *big five* dengan pengambilan keputusan memilih jurusan di SMK Teknik Komputer Jaringan dengan nilai R sebesar 0,628, dan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), yaitu Kepribadian *Big Five* disini dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285 yang berarti 28,5 persen dari pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kepribadian *Big Five*.

Hasil analisa regresi membuktikan bahwa Kepribadian *Big Five* dimensi yang dapat dijadikan prediktor adalah dimensi *openness to new experience* dengan nilai *Standard Coefisients beta* = 0,329 dan nilai p = 0,011 ($p < 0,05$) yang artinya berkorelasi positif dan signifikan. Analisis yang lebih mendalam dengan mengeluarkan kepribadian *Big Five* yang berkorelasi negatif dan tidak berkorelasi didapatkanlah hasil yang signifikan dengan nilai $f = 17.978$; *Adjusted R Squar* = 0,178; *Standardized Coefficeients Beta* = 0,462; dan nilai p = 0,000 yang menyatakan presentase sumbangan efektif yang diberikan kepribadian *Big Five* terhadap pengambilan keputusan adalah 17,8 persen.

Hasil analisa regresi membuktikan bahwa Kepribadian *Big Five* pada dimensi *Extraversion* berkorelasi negatif dengan nilai *Standard Coeficients Beta* = -0,762, p = 0,023

($p < 0,05$) sehingga tidak bisa dijadikan prediktor dalam mengambil keputusan memilih SMK Teknik Komputer Jaringan meskipun nilai $p < 0,05$. Pada dimensi *Conscientiousness* didapat nilai *Standard Coeficients Beta* = $-0,035$, $p = 0,822$ dan tidak dapat dijadikan prediktor dikarenakan tidak berkorelasi dengan pengambil keputusan memilih SMK Teknik Komputer Jaringan dimana nilai $p > 0,005$; dimensi *Neuroticism* dengan nilai *Standard Coeficients Beta* = $-0,239$, $p = 0,336$; dan tidak dapat dijadikan prediktor dikarenakan tidak berkorelasi dengan pengambil keputusan memilih SMK Teknik Komputer Jaringan dimana nilai $p > 0,005$; dimensi *Agreeableness* dengan nilai *Standard Coeficients Beta* = $0,0761$, $p = 0,541$ tidak berkorelasi terhadap pengambilan keputusan SMK Teknik Komputer Jaringan dikarenakan nilai $p > 0,05$ sehingga tidak dapat dijadikan prediktor dalam mengambil keputusan memilih sekolah di SMK Teknik Komputer Jaringan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini menunjukkan sebenarnya dari kelima kepribadian *Big Five* yang memiliki korelasi positif dan signifikan adalah pada dimensi *Openness to New Experience* dengan sumbangan yang diberikan dimensi *Openness to New Experience* terhadap pengambilan keputusan adalah sebesar 17,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kepribadian *Big Five* (*Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, dan Openness to New Experience*) disini dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi pengambilan keputusan memilih sekolah Teknik Komputer Jaringan di SMK Pabaku dapat diterima.

Saran

Bagi Siswa

Disarankan agar siswa siswi dalam hal memilih jurusan diharapkan disesuaikan dengan kepribadian, minat, dan bakat yang dimiliki.

Bagi Orang Tua dan Anak

Diharapkan para orangtua mendukung keputusan anaknya, dan anak tidak memaksakan kehendak untuk mengambil sekolah SMK yang diinginkan apabila ada faktor lain yang tidak mendukung, seperti faktor ekonomi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini agar mengkaji lebih dalam dan terperinci lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedua variabel tersebut.

REFERENSI

- Haris, I. (2012). Determinant Factors of Decision Making Process in Higher Education Institution (A Case of State University of Gorontalo, Indonesia). *Global Journal of Management and Business Research*, 12(18).
- John, O P., Laura, P N, dan Christoper, J. S. (2008). *Paradigm Shift to the Integrative Big Five Trait Taxonomy: history, Measurement, and Conceptual Issues*. In O. P. John, R. W. Robins, & L. A. Pervin (Eds), *Handbook of Personality: Theory and Research*. New York: Guilford.
- Jones, K. L. (2012). *Choosing a College Major Based on Your. Personality: What Does the Research Say?* E-Book: Career Key, Inc.
- Kuntadi. (2004). *Metode Pengambilan Keputusan Pada Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Pervin, L A., Cervone, D., dan John, O. P. (2010). *Personality: Theory .and Research*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Santrock, W. J. (2002). *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
-